



**PEMBUATAN MAJALAH DINDING UNTUK MENINGKATKAN LITERASI
MENULIS DI SEKOLAH DASAR KATHOLIK WATUMITE**

Agustina Bebhe¹⁾, Maria Desidaria Noge²⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾agustinabebhe635@gmail.com, ²⁾ennynoge@gmail.com

Histori artikel

Received:
22 Januari 2024

Accepted:
07 Oktober 2024

Published:
10 Oktober 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan Pelatihan Majalah Dinding Bagi Siswa Sekolah Dasar Katholik Watumite Ende. Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ini, yaitu; untuk mendeskripsikan potensi menulis dan berkreasi dalam mengekspresikan diri atau kelompok dalam bahasa tulis dan simbol bagi siswa, mendeskripsikan cara membuat dan mengelola majalah dinding sebagai media karya tulis dan komunikasi pada komunitas, dan mendeskripsikan cara pemanfaatan media untuk berekspresi secara positif dan produktif. Pelatihan ini menggunakan metode partisipatif untuk melihat orang lain dengan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembuatan majalah dinding di SDK Watumite mengalami perubahan dalam hal menulis dan sudah dilakukan dengan baik dan benar oleh peserta didik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan mengimplementasikan program pelaksanaan pembuatan majalah dinding dapat meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa kelas IV SDK Watumite Kabupaten Ende mengalami peningkatan.

Kata-kata Kunci: Literasi, Majalah Dinding, Sekolah Dasar

Abstract

This community service activity was motivated by the low writing skills of students. The activity aimed to provide a Wall Magazine Training for the students of Catholic Elementary School Watumite, Ende. Several objectives were set for this activity, including: describing the potential for writing and creativity in expressing oneself or a group through written language and symbols for students, describing how to create and manage a wall magazine as a medium for writing and communication in the community, and explaining how to utilize media to express oneself positively and productively. The training employed a participatory method with three stages: planning, implementation, and evaluation. The results indicated that the implementation of wall magazine creation at Catholic Elementary School Watumite showed improvements in students' writing abilities, which were performed well and correctly by the participants. Based on this data, it can be concluded that the implementation of the wall magazine program successfully enhanced the literacy skills of the fourth-grade students at Catholic Elementary School Watumite, Ende Regency.

Keywords: Literacy, Wall Magazines, Elementary School

**Penulis Koresponden: Agustina Bebhe (agustinabebhe635@gmail.com)*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal kualitas dan tingkat pencapaian literasi. Salah satu masalah utama yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah minat menulis peserta didik yang masih sangat rendah, khususnya di sekolah dasar. Keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan, karena melalui menulis, individu dapat mengekspresikan ide, memperoleh informasi, serta memperluas wawasan. Lebih dari itu, kemampuan menulis juga berperan dalam membentuk generasi yang kreatif, kritis, solutif, dan inovatif (Lestari, *et al.*, 2024; Muliastri, 2020). Oleh karena itu, upaya untuk memupuk minat menulis perlu dimulai sejak dini, bahkan sejak pendidikan dasar.

Saat ini, mengajak siswa untuk menulis menjadi tantangan tersendiri. Perkembangan teknologi yang pesat menyebabkan siswa lebih tertarik pada perangkat digital daripada menulis di atas kertas (Ainun, 2022; Dewi, *et al.*, 2021). Selain itu, karakteristik siswa usia sekolah dasar yang cenderung sulit memusatkan perhatian dan lebih menyukai aktivitas bermain juga menjadi faktor penghambat (Rozie, *et al.*, 2019; Hidayat, 2014). Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tertarik menulis secara mandiri, tanpa adanya dorongan dari guru atau orang tua.

Rendahnya minat menulis siswa harus segera diatasi karena keterampilan menulis tidak hanya menambah wawasan dan informasi, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Menulis membantu siswa mencerna dan menyerap ilmu pengetahuan secara lebih mendalam (Karin, 2024; Magdalena, *et al.*, 2020). Namun, minat menulis tidak dapat muncul secara spontan; diperlukan pendekatan yang menarik dan kontekstual untuk memicunya. Salah satu media yang efektif dalam meningkatkan minat menulis di sekolah dasar adalah majalah dinding (*mading*) (Baroroh, *et al.*, 2021; Rakhmawati, *et al.*, 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan potensi majalah dinding sebagai media literasi yang mendukung pendidikan karakter dan pembelajaran bermakna. Menurut hasil penelitian dari Irma (2019), menunjukkan bahwa majalah dinding merupakan implementasi literasi yang dapat digunakan sebagai media pendidikan karakter di sekolah dasar. Sanistyasari (2019) mengatakan bahwa majalah dinding juga dapat dipadukan dengan pembelajaran bermakna dengan pendekatan saintifik. Baroroh (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa majalah dinding dapat meningkatkan budaya literasi yang bersifat informatif, *mading* juga dapat menjadi wadah penyaluran minat dan bakat siswa.

Namun, belum banyak kajian yang mendalami bagaimana proses penumbuhan minat menulis siswa sekolah dasar melalui media seperti majalah dinding. Padahal, pemahaman tentang bagaimana minat menulis ini dapat berkembang menjadi penting sebelum meningkatkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Pengalaman di SDK Watumite Ende, misalnya, menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat terlihat melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan pengabdian yang berfokus pada pembuatan dan pengelolaan majalah dinding.

Gambaran literasi bagi siswa dapat dituangkan melalui majalah dinding dengan berbagai kreasi yang dimiliki parapeserta didik. Hal tersebut terlihat pada kreatifitas para peserta didik SDK Watumite Ende saat kegiatan pengabdian. Majalah dinding merupakan jenis media komunikasi massa tulis yang paling sederhana dan penyajiannya dipampang di dinding. Majalah dinding memiliki peran yang cukup tinggi dalam pembinaan dan pembentukan siswa baik aspek pengetahuan, keterampilan bakat minat dan sikap (Santoso, 2007). Penyajian tentang majalah dinding tercermin lewat bentuk tulisan, gambar kreasi dari para siswa. Cara memotivasi siswa dengan cara mengisi kolom-kolom, rubrik-rubrik, dengan berbagai hasil karya, seperti lukisan, cerita pendek, puisi, cerita rakyat, teka-teki silang, karikatur, cerita bergambar, dan sejenisnya disusun secara variatif. Semua materi disusun secara harmonis sehingga keseluruhan perwajahan *mading* tampak menarik. Melihat situasi ini, tim pelaksana program pembuatan majalah dinding berupaya mengatasi permasalahan ini melalui serangkaian program yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Salah satunya adalah penerapan majalah dinding sebagai sarana praktik menulis yang kreatif.

Keberadaan majalah dinding di sekolah kadang dianggap tidak penting dan juga tidak begitu serius. Padahal majalah dinding mempunyai banyak fungsi bagi para siswa yakni sebagai (1) media informasi, (2) media kreatif siswa, dan (3) mendorong siswa untuk membaca, menilai, dan menanggapi. Selain itu juga majalah dinding sebagai wahana untuk menerapkan kemampuan terutama dalam bidang menulis (Dewi, 2010) Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa majalah dinding sangat penting keberadaannya sebagai wahana praktik keterampilan menulis pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai wadah kreativitas para peserta didik tidak pernah sepi dari kreativitas, seperti olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi menulis.

Karya tulis yang disalurkan dengan cara mencurahkan bermacam-macam ide melalui pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa untuk menuangkannya. Maka apabila motivasi yang diberikan kepada peserta didik menuangkan kreativitas yang dituangkan dalam majalah dinding. Para peserta didik sangat antusias untuk mulai mengembangkan majalah dinding dengan kreativitas yang dimiliki. Terdapat berbagai tulisan yang sudah ada namun belum dipajang karena tidak ada yang mengelolanya. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan agar tulisan siswa dapat dituangkan dan dipajang agar dapat dibaca oleh seluruh peserta didik pada sekolah tersebut.

Penerapan majalah dinding merupakan upaya memupuk minat menulis pada peserta didik khususnya di SDK Watumite Ende yang tergolong masih rendah dikarenakan kurangnya kesadaran dari peserta didik dan juga kurangnya motivasi ataupun dukungan dari orang tua maupun guru. Mading (majalah dinding) diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan informasi secara terpusat. Selain itu, peserta didik juga dapat memasang karyanya di sana seperti cerpen, puisi, dan lain-lain. Oleh karena itu, kreativitas siswa akan meningkat dengan pembuatan karya yang menarik. Peserta didik akan terdorong untuk memikirkan konsep yang baik, isi yang menarik, dan tema yang kreatif untuk karyanya yang akan dipajang di majalah dinding sekolah. Dampak lain adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik untuk berani menunjukkan kemampuannya pada orang lain. Tampilan majalah dinding yang berwarna-warni dan beraneka ragam dapat memusatkan perhatian peserta didik untuk melihatnya. Peserta didik secara tidak langsung akan menulis dan menerima informasi yang disampaikan melalui majalah dinding tersebut. Hal ini sesuai dengan kreatifitas siswa yang senang dengan hal-hal yang berbeda dan memiliki tampilan yang baik.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa majalah dinding sangat penting keberadaannya sebagai wahana praktek keterampilan menulis pada pengajaran bahasa Indonesia di sekolah. Sebagai wadah kreativitas para peserta didik tidak pernah sepi dari kreativitas, seperti olah seni, keterampilan, permainan, dan tidak ketinggalan pula aktivitas ekspresi menulis. Karya tulis yang disalurkan dengan cara mencurahkan bermacam-macam ide melalui pikiran, daya cipta, bahkan fantasi yang mengiringi perkembangan jiwa untuk menuangkannya. Maka tepatlah apabila motivasi yang diberikan kepada siswa menuangkan kreativitas yang dituangkan dalam majalah dinding. Para siswa sangat antusias untuk mulai mengembangkan majalah dinding dengan kreativitas yang dimiliki.

Sekolah SDK Watumite merupakan salah satu sekolah tujuan dari pembuatan majalah dinding. SDK Watumite termasuk sekolah dasar yang jumlah tenaga pendidiknya masih sangat kurang. Sehingga, Pembelajaran yang dilakukan kurang efektif karena hanya terdapat sembilan guru yang terdiri dari enam guru wali kelas, satu guru agama, satu guru PJOK dan satu Kepala Sekolah. Terdapat beberapa siswa yang belum bisa menulis dan membaca di kelas IV. Tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung pun kurang baik, sehingga saat pembelajaran berlangsung ruangan kelas terasa bising karena siswa tidak memperhatikan guru berbicara di depan dan hanya bermain atau mengganggu temannya. Hal ini tentu saja harus menjadi perhatian khusus dari tim kampus mengajar bersama dengan para guru dan orang tua. Selama masa penugasan di sekolah tim pelaksana pembuatan majalah dinding akan bertanggung jawab dalam membuat program

kerja yaitu pembuatan majalah dinding sesuai dengan kebutuhan sekolah tempat penugasan. Tim pelaksana pembuatan majalah dinding akan menentukan permasalahan apa saja yang terjadi di lingkungan sekolah dan menentukan prioritas kebutuhan sekolah sehingga dapat dibuat dalam bentuk program kerja yaitu pembuatan majalah dinding. Program kerja diawali dengan Kegiatan awal yang dilakukan mahasiswa saat masa penugasan yaitu melakukan observasi sekolah dengan melakukan identifikasi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah salah satu caranya yaitu dengan melakukan asesmen siswa, salah satu instrument dalam asesmen nasional adalah AKM (Assesmen Kompetensi Minimum). Dari hasil AKM ini setelah dianalisis tim pelaksana pembuatan majalah dinding menemukan bahwa tingkat literasi sekolah masih rendah sehingga diperlukan berbagai program yang akan membantu sekolah meningkatkan literasi. Setelah membuat berbagai rancangan program tim pelaksana pembuatan majalah dinding akan mengadakan FKKS (Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah) untuk memaparkan rancangan program yang sudah dirancang kepada dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, serta para guru di sekolah agar selama program kerja dilaksanakan tim pelaksana pembuatan majalah dinding dapat berkoordinasi dan berkolaborasi dengan dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan para guru demi kelancaran pelaksanaan program pelaksanaan pembuatan majalah dinding dan tujuan program dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah.

Upaya lain yang sudah dilakukan untuk meningkatkan minat menulis di SDK Watumite Ende meliputi penambahan koleksi buku perpustakaan, pembuatan sudut baca di kelas, gerakan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai, serta kunjungan berkala ke perpustakaan. Semua langkah ini bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk menulis dan membaca secara aktif. Dengan demikian, majalah dinding diharapkan menjadi salah satu media yang mampu mengatasi permasalahan literasi di sekolah dasar dan memberikan dampak positif bagi pengembangan kreativitas serta kepercayaan diri siswa.

Pokok Permasalahan Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pelaksana pembuatan majalah dinding di SDK Watumite Kabupaten Ende ditemukan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis (literasi)), sehingga tim pelaksana pembuatan majalah dinding merancang berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka membantu meningkatkan literasi di SDK Watumite. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi membaca dan menulis siswa dalam kegiatan implementasi program pembuatan majalah dinding dengan program kerja yaitu program kelas menulis, program cerita dari siswa dan program pembuatan majalah dinding di kelas IV SDK Watumite Kabupaten Ende.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan adalah metode partisipatif untuk melihat orang lain (Sugiyono, 2012). Partisipasi dalam hal ini melibatkan sasaran yakni siswa SDK Watumite Ende yang berjumlah 21 orang untuk berperan aktif dalam kegiatan dan didampingi oleh tim pendampingan berjumlah empat orang yaitu satu wali kelas IV dan tiga mahasiswa kampus mengajar Angkatan 5 yang bertindak sebagai penyuluh dan fasilitator. Untuk melaksanakan kegiatan pendampingan majalah dinding diperlukan persiapan materi yang akan disampaikan dan bahan-bahan untuk pembuatan majalah dinding. Cara penyampaian materi melalui ceramah, dan gambar-gambar ilustrasi yang mempermudah menarik minat siswa.

Dengan memperhatikan analisis situasi dan masalah yang ada di SDK Watumite Ende belum adanya mading sehingga dilaksanakanlah dalam program pengabdian. Solusi yang ditawarkan oleh tim pelaksana pengabdian adalah pembuatan media pembelajaran yang berupa mading sebagai wadah menyalurkan kreatifitas siswa dan menumbuhkan minat membaca siswa. Tim pengabdian bekerja sama dengan Wali Kelas dan DPL. Kegiatan program pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahap sesuai dengan konsep *lesson study* yaitu yang pertama Perencanaan (*Plan*), yang kedua Pelaksanaan (*Do*) dan yang ketiga Refleksi (*See*) (Rini, 2021).

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengarahan sekaligus pelatihan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, serta teknis pembuatan majalah dinding. Pada tahap ini juga akan dibentuk kelompok-kelompok majalah dinding kelas IV yang terdiri dari 3 kelompok, setiap kelompok terdapat 7 siswa. Kemudian setelah dibagi dalam kelompok, tim pelaksana membagi anak-anak buku cerita untuk membaca, setelah anak-anak membaca tim pelaksana meminta anak-anak untuk menceritakan tentang apa yang telah anak-anak bacakan itu dan setelah itu anak-anak diarahkan untuk membuat tulisan tentang apa yang anak-anak sudah ceritakan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik dan benar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian serta guru-guru SDK Watumite Ende membimbing siswa dalam proses pembuatan majalah dinding. Dalam tahap ini tim pelaksana menyiapkan berbagai macam bahan dan alat untuk proses pembuatan majalah dindingnya kemudian meminta anak-anak untuk menggunting kertas untuk proses pembuatan majalah dinding dan membimbing anak-anak dalam menulis karya anak-anak seperti puisi, cerita pendek dan lain-lain.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini pelaksana pengabdian yaitu, mendiskusikan upaya apa yang dilakukan agar mading bisa terawat dan terhindar dari panas dan hujan, dan secara rutinitas mengganti hasil kreativitas peserta didik dengan yang terbaru. Pada tahap ini tim pelaksana meminta pendapat dari bapak kepala sekolah untuk memajukan majalah dinding di dalam ruangan kelas dan juga meminta wali kelas IV untuk selalu meminta anak-anak untuk membuat tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDK Watumite Ende menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal menulis dan membaca. Program-program yang dirancang, seperti Kelas Menulis, Cedasi (Cerita dari Siswa), dan pembuatan majalah dinding, berhasil memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam mengekspresikan ide melalui tulisan dan pemahaman terhadap bacaan. Setiap program ini diterapkan secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa di lapangan, sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran literasi.

Program Kelas Menulis.

Program menulis merupakan langkah awal yang dirancang oleh tim pelaksana untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDK Watumite Ende. Berdasarkan hasil diskusi dalam Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah (FKKS), pihak sekolah menyetujui program ini dengan ketentuan bahwa kegiatan menulis akan dilaksanakan setiap pagi selama 20 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

Tujuan utama dari program ini adalah memberikan ruang kepada siswa untuk berlatih menulis secara konsisten. Dengan alokasi waktu yang teratur, diharapkan siswa dapat terbiasa menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, program ini juga diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Dalam pelaksanaan program, para siswa diajak untuk menulis berbagai jenis tulisan seperti pada Gambar 1, mulai dari cerita pendek, puisi, hingga pengalaman pribadi. Kegiatan ini diawasi oleh guru kelas yang juga memberikan panduan dan umpan balik. Dari hasil observasi, terlihat peningkatan pada keterampilan menulis siswa, terutama dalam hal penyusunan kalimat, pengembangan ide, serta kepercayaan diri dalam mengekspresikan

pikiran mereka melalui tulisan. Siswa yang awalnya merasa ragu atau kesulitan menulis, secara bertahap menunjukkan perkembangan positif dalam hal panjang tulisan dan keberanian untuk berbagi tulisan mereka di depan kelas.



Gambar 1. Program Kelas Menulis

Program Cerita dari Siswa (Cerdasi)

Program Cedasi (Cerita dari Siswa) dirancang khusus untuk siswa yang sudah memiliki kemampuan membaca yang baik, namun masih menghadapi kesulitan dalam memahami isi bacaan. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan pemahaman siswa dengan mendorong mereka menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dari sudut pandang mereka sendiri.

Setelah siswa menyelesaikan bacaan, mereka diminta untuk berbagi cerita tentang isi buku tersebut dengan menggunakan bahasa mereka sendiri seperti pada Gambar 2. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelas, di mana siswa saling bertukar cerita dan sudut pandang mengenai buku yang mereka baca. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada siswa untuk merangkai alur cerita dengan baik dan mendorong mereka untuk memperdalam pemahaman terhadap bacaan yang telah diselesaikan.



Gambar 2. Program Cerita dari siswa

Pelaksanaan Program Cedasi menunjukkan dampak positif, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir reflektif dan analitis. Siswa yang awalnya cenderung pasif dalam membaca, mulai berani mengutarakan isi bacaan dengan lebih percaya diri. Program ini juga membantu siswa memahami makna tersirat dalam teks, serta melatih kemampuan berbicara di depan umum.

Program Pembuatan Majalah Dinding

Program pembuatan majalah dinding menjadi puncak dari rangkaian program literasi yang dilaksanakan di SDK Watumite Ende. Program ini dirancang untuk memaksimalkan fungsi dari apa yang sudah diajarkan dalam program menulis dan membaca. Setiap Sabtu, siswa kelas IV diajak untuk menyusun berbagai karya tulis seperti cerita pendek, puisi, dan artikel pendek untuk dipajang di majalah dinding sekolah.

Majalah dinding tidak hanya menjadi wadah ekspresi kreatif, tetapi juga media yang mendorong siswa untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan menulis mereka. Selain itu, majalah dinding berfungsi sebagai medium komunikasi di sekolah, di mana karya siswa bisa dinikmati oleh teman-teman sekelasnya maupun siswa dari kelas lain. Kegiatan ini juga melibatkan peran aktif guru dan orang tua yang mendukung siswa dalam menyelesaikan karya mereka.

Melalui program ini, siswa belajar untuk menulis secara terstruktur, memperhatikan tata bahasa, serta membuat tulisan yang menarik dan informatif. Hasil dari program ini adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menulis dan menyebarkan karya mereka kepada audiens yang lebih luas. Mereka merasa bangga ketika karya mereka dipajang di majalah dinding, yang secara tidak langsung juga memotivasi siswa lain untuk turut berpartisipasi.



Gambar 3. Program Pembuatan Majalah Dinding

Selain itu, melalui majalah dinding, siswa belajar bekerja sama dalam tim, karena proses penyusunan majalah dinding melibatkan beberapa siswa untuk menyusun rubrik, mengedit tulisan, hingga menata layout mading. Keterlibatan siswa dalam seluruh proses ini memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap hasil akhir.

Ketiga program ini secara keseluruhan memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan literasi di SDK Watumite Ende. Program menulis harian membantu siswa mengembangkan kebiasaan menulis dan menyusun ide secara mandiri, sementara Program Cedasi memperdalam kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan. Program pembuatan majalah dinding memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan menulis dan membaca secara nyata, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kerja sama di antara siswa.

Pembahasan

Pelaksanaan program “majalah dinding” di SDK Watumite Ende dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada pertengahan dan akhir pelaksanaan program. Motivasi dan kemandirian siswa dalam membaca dan menuliskan sebuah cerita sangat antusias dan setiap kegiatan pembuatan majalah dinding mereka menggunakan buku-buku dari perpustakaan dan juga menunjang pembelajaran mandiri yang dilakukan bersama teman-temannya. Kegiatan pembuatan majalah dinding juga dilakukan oleh guru dan siswa di perpustakaan setelah jam pelajaran, dengan proses diskusi yang aktif antara guru dan siswa. Setelah diterapkan program “majalah dinding” yang merupakan salah satu

program yang dapat meningkatkan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran (Faiz, *et al.*, 2022; Hasanah, *et al.*, 2023).

Program "majalah dinding" juga melibatkan siswa dan guru dalam pengelolaan perpustakaan. Dalam proses pembuatan majalah dinding melalui beberapa tahapan sebagai berikut: tahap pertama program kelas membaca, tahapan kedua program cerita dari siswa dan juga program menulis cerita pendek, puisi, dongeng, kata-kata motivasi dan masih banyak lagi dan pada tahapan yang terakhir yaitu program pembuatan majalah dinding. Peran serta dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan Siswa dan guru di SDK Watumite Ende sangat antusias dalam mengikuti tahapan program "majalah dinding". Sebelumnya, program ini belum pernah diadakan di SDK Watumite Ende. Namun, program ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Bahan bacaan, termasuk buku pelajaran, diperoleh dari perpustakaan kabupaten, provinsi, dan melalui donasi. Pengelolaan program "majalah dinding" dilakukan secara sukarela oleh tim pelaksana dan juga siswa kelas IV di SDK Watumite Ende.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembuatan majalah dinding sekolah yang berisi wawasan pengetahuan untuk siswa. Isi dari majalah dinding yang dibuat adalah edukasi tentang sekolah sehat, fakta-fakta tentang Indonesia dan tulisan-tulisan kesan pesan dari siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kolaborasi pembuatan majalah dinding ini antara lain (1) Perencanaan tema majalah dinding, tema yang diambil dalam majalah dinding ini adalah pengetahuan umum; (2) Perancangan sketsa majalah dinding, pada tahap ini terdapat kegiatan pembuatan judul masing, susunan redaksi, bahan redaksi, dan hiasan masing.

Majalah dinding yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar ditujukan untuk menambah minat baca siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan/wawasan dengan media yang menarik. Majalah dinding dipasang di dalam ruangan kelas IV, hal ini berkaitan dengan isi dari majalah dinding yang diperuntukkan untuk kelas IV. Isi dari majalah dinding disesuaikan dengan tingkat penguasaan bacaan siswa kelas IV yaitu pengetahuan-pengatahuan yang dapat diterima oleh siswa kelas IV. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, isi atau konten yang disajikan dalam majalah dinding dapat dipahami oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan sudut pandang guru dan siswa SDK Watumite Ende, majalah dinding dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Majalah dinding yang dibuat menarik, berwarna-warni, dan bermacam-macam bentuk dapat menarik minat siswa untuk membaca informasi yang ada di dalamnya. Sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cepat bosan, majalah dinding dapat menjadi solusi untuk memupuk minat baca siswa (Madu dan Jediut, 2022; Umar, 2021). Berawal dari kesenangan membaca majalah dinding yang kemudian dapat ditingkatkan untuk membaca buku dan melatih kemampuan literasi siswa SDK Watumite Ende. Di samping siswa yang menyukai membaca melalui majalah dinding, tetap ada siswa yang lebih menyukai membaca buku dibandingkan majalah dinding karena informasi yang tersedia di majalah dinding terbatas. Hal itu menunjukkan salah satu kekurangan dari majalah dinding yang dibuat.

Pemupukan minat baca dengan media majalah dinding tidak bisa bertahan lama apabila pembuatan majalah dinding tidak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Siswa akan cenderung bosan apabila majalah dinding yang dibuat tidak menyesuaikan dengan perkembangan berita zaman sekarang. Tidak hanya itu, bentuk pemupukan minat baca dapat divariasikan dengan media lain untuk mencegah kebosanan siswa. Tidak lupa pula minat baca siswa juga harus ditingkatkan dengan membaca buku. Kegiatan-kegiatan literasi juga harus diterapkan untuk memaksimalkan minat baca siswa. Minat baca ini juga berkaitan dengan kemampuan literasi siswa, apabila minat baca siswa meningkat maka kemampuan literasi siswa akan lebih mudah untuk dilatih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat di SDK Watumite Ende berhasil meningkatkan minat dan keterampilan menulis siswa, terutama melalui program pembuatan majalah dinding. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam setiap tahap pelaksanaan, mulai dari menggunting gambar, menempelkan tulisan, hingga menata majalah dinding di ruang kelas. Dukungan dari wali kelas juga berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Keberhasilan pengabdian ini ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam hal menulis dan menyusun karya untuk majalah dinding. Siswa tidak hanya memperoleh keterampilan dasar dalam menulis dan membuat mading, tetapi juga mampu menuangkan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk karya tulis yang variatif dan menarik. Harapannya, kegiatan ini dapat terus berlanjut sebagai salah satu upaya berkelanjutan untuk meningkatkan minat baca dan tulis siswa di SDK Watumite Ende.

Kegiatan pengabdian ini menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain sumber daya yang terbatas, seperti alat dan bahan untuk pembuatan majalah dinding, serta durasi program yang singkat sehingga menghambat pengembangan lebih lanjut pada keterampilan menulis siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung minat menulis siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar sekolah menyediakan alat dan bahan yang memadai serta memperpanjang durasi program agar dapat dijalankan secara berkesinambungan. Selain itu, peningkatan keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan literasi di rumah dan pengembangan variasi program literasi lainnya juga sangat diperlukan untuk mendorong minat baca dan tulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, F. P., Mawarni, H. S., Sakinah, L., Lestari, N. A., & Purna, T. H. (2022). Identifikasi transformasi digital dalam dunia pendidikan mengenai peluang dan tantangan di era disrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1570-1580.
- Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh mading kelas terhadap peningkatan budaya literasi pada siswa di mi/sd: pengertian mading, fungsi mading, manfaat mading, karakteristik mading, langkah-langkah membuat mading. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. 1, 763-774.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249-5257.
- Dewi, V. N. L. (2010). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran kognitif moral melalui cerita dilema berbentuk animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463-6470.
- Hasanah, M., Nirmawati, N., Dewi, N. P. P. A. T., & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan literasi siswa melalui pelatihan pembuatan majalah dinding sebagai media komunikasi di SD Negeri Gungan. *Room of Civil Society Development*, 2(5), 161-169.
- Hidayati, R. (2014). Peran konselor sekolah dalam meningkatkan konsentrasi pada siswa hiperaktif (adhd). *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Irma, C. N. (2019). Implementasi literasi baca tulis melalui majalah dinding sebagai aktualisasi pendidikan karakter di sekolah dasar. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 88-94.
- Karin, K., Hatim, M., & Suryani, I. (2024). The Gaya Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 218/IX Talang Duku. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 340-352.
- Lestari, S. P., Dewi, R. S., & Junita, A. R. (2024). Menumbuhkan kreativitas tanpa batas: strategi inovatif sekolah dalam mengembangkan karakter kreatif siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 358-364.
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.

- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Rakhmawati, A., Kurniawan, M. S., & Istiqomah, R. A. (2024). Peningkatan berpikir kritis melalui salin tempel pada majalah dinding kreatif siswa SDN Gebang 3 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(1), 23-29.
- Rini, A. P. (2021). Lesson study for learning community (LSLC). *Ta'lim*, 3(01), 25-38.
- Rozie, F., Haryani, W., & Safitri, D. (2019). Peran guru dalam penanganan perilaku anak hiperaktif di TK Negeri 1 Samarinda. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 53-59.
- Sanistyasari, I. G. A. N., Putra, M., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh metode karya wisata fantasi di lingkungan sekolah berbantuan media majalah dinding terhadap kompetensi pengetahuan PPKn. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 21-31.
- Santoso, I. H. B. (2007). *Sereh Wangi, Bertanam dan Penyulingan*. Kanisius.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Umar, W. (2021). Meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan majalah dinding kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 206-215.